JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 03, No. 02, Tahun 2026, Hal.1960-1966, ISSN: 3089-0128 (Online)

Problematika Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa SMP Negeri 5 Binjai

Imam Ismail Telaumbanua[1], Sokon Saragih[2], Khairuddin[3]
[1,2,3] *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*
e-mail: imamismailtelaumbanua@gmail.com[1] sokonsaragih@uinsu.ac.id[2] khairuddin@uinsu.ac.id[3]

Article Info

Article history:

Received Agustus 23, 2026
Revised September 05, 2026
Accepted September 16, 2026

Keywords:
Problems, Islamic Spirituality, Religious Understanding

ABSTRACT

Schools function as educational institutions that organize activities to shape students' character. One of the strategic steps implemented by schools to support this character-building process is through extracurricular activities. One extracurricular activity that is effective in building character and strengthening students' religious attitudes is the rohis extracurricular. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive analysis approach. Research methods with a descriptive analysis approach are ways to analyze data by describing or explaining the data that has been naturally collected, without trying to generalize or apply the conclusions broadly. The observations in the field regarding obstacles or challenges during the implementation of Islamic Spiritual extracurricular activities (Rohis) show that student participation in Rohis activities is low, with the percentage obtained from initial interviews with the organizers around 20%. There is also a lack of adequate facilities, such as human resources (HR) for managing the Rohis extracurricular management and the infrastructure provided by the school.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received Agustus 23, 2026
Revised September 05, 2026
Accepted September 16, 2026

Kata kunci:
Problematika, Rohani Islam, Permahaman Keagamaan

ABSTRAK

Sekolah berfungsi sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu langkah strategis yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung proses pembentukan karakter tersebut adalah lewat kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kekuatan dalam membangun karakter dan memperkuat sikap religius siswa adalah ekstrakurikuler rohis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian dengan pendekatan deskripsi analisis adalah cara menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah dikumpulkan secara alami, tanpa mencoba menyimpulkan atau menerapkan kesimpulan tersebut secara umum. Hasil pengamatan yang didapat dilapangan terkait hambatan atau tantangan selama proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) berupa rendahnya keterlibatan peserta didik untuk bergabung dalam kegiatan rohis dimana persentase yang di dapat dari wawancara awal bersama pengurus sekitar 20% dan minimnya fasilitas yang memadai seperti sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan kepengurusan ekstrakurikuler rohis dan juga prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Imam Ismail Telaumbanua
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: imamismailtelaumbanua@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan luar kurikulum ini sudah menjadi hal yang umum di kalangan siswa dan diadakan di luar jadwal pelajaran inti untuk mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan aspirasi, potensi, dan minat mereka. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 yang mengatur aktivitas ekstrakurikuler dalam pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan untuk mengasah minat, bakat, dan kreativitas siswa melalui kegiatan yang secara khusus diorganisir oleh pendidik dan tenaga pendidik yang memiliki keahlian dan kewenangan di sekolah atau madrasah, (Permendikbud, No 62 Tahun 2014). Salah satu jenis ekstrakurikuler yang lazim diadakan oleh sekolah adalah ekstrakurikuler keagamaan atau yang sering dikenal dengan istilah kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau Rohis bertujuan untuk meningkatkan penghayatan spiritual; seperti berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas, menjalankan sholat berjamaah, serta pengalaman religius seperti menyampaikan kultum, menjadi imam dalam sholat berjamaah, dan lain-lain serta membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak baik, dan dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang kompeten dalam ilmu pengetahuan serta membangun karakter atau spiritualitas pada peserta didik yang bersifat religius.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kekuatan dalam membangun karakter dan memperkuat sikap religius siswa adalah ekstrakurikuler rohis. Rohis adalah kelompok orang yang berbagi tujuan atau aspirasi yang sama terkait kerohanian, yang berkumpul dalam rohis agar dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Ernawati, 2017: 46). Aktivitas ekstrakurikuler rohis dinilai efektif dalam membangun karakter religius peserta didik. Kegiatan ini merupakan langkah dari lembaga pendidikan untuk membentuk dan memperkuat identitas serta meningkatkan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler rohis, yang merupakan akronim dari Rohani Islam, adalah wadah di mana siswa-siswi Muslim dapat berkumpul dengan maksud memperdalam dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Di dalam komunitas rohis, siswa-siswi dapat berdiskusi, menerima pengajaran, dan berdakwah, sehingga menjadi sarana tambahan untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang lebih mendalam.

Imam Al-Qurthubi dalam al-Jami' li Ahkam Al-Quran menerangkan bahwa salah satu peran Al-Qur'an ialah menuntun individu keluar dari kegelapan kekafiran dan kebodohan menuju sinar keimanan dan pengetahuan yang cemerlang. Al-Qurthubi menggambarkan kekafiran dan kebodohan sebagai kegelapan dan kebingungan. Sementara itu, iman dan ilmu pengetahuan digambarkan sebagai sumber cahaya yang sangat terang. Perbandingan yang dibuat oleh Al-Qurthubi sangat tepat. Para orang kafir adalah mereka yang menolak cahaya kebenaran, sehingga tetap terjebak dalam kegelapan. Mereka mengabaikan semua penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Terbenam dalam keangkuhan dan kesombongan. Mereka terjerat oleh hawa nafsu. Mereka tenggelam dalam keyakinan yang membawa penderitaan.

Kegiatan Rohis yang diadakan secara rutin di SMP Negeri 5 Binjai sebanyak dua kali setiap minggu (hari Selasa dan Kamis) memberikan dampak positif bagi siswa untuk membantu meningkatkan pemahaman agama dan karakter Islami mereka. Menurut Handani dalam (Wardono, 2021: 21), tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) Membantu setiap individu untuk menjadi manusia yang utuh demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat; (2) Memberikan dukungan kepada setiap orang untuk tetap sehat baik fisik maupun mental; (3) Meningkatkan kualitas iman, ke-Islaman, keihlasan, serta ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata; (4) Membantu individu untuk mengenali, mencintai, dan berinteraksi dengan esensi diri serta citra diri, serta dengan Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT; (5) Membantu individu untuk terhindar dari berbagai masalah; (6) Membantu individu dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi; dan (7) Membantu individu menjaga serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap dalam kondisi baik atau bahkan lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sementara itu, berdasarkan wawancara pertama dengan salah satu pembina Rohis di SMP Negeri 5 Binjai, dinyatakan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) adalah; 1) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, 2) Meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa serta membentuk karakter yang berakhlakul karimah, 3) Mengembangkan kreativitas siswa dalam seni musik religi, dan 4) Mempererat ukhuwah islamiah di antara para siswa. Pada intinya, Aktivitas Rohis adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam, dan ini sesuai dengan maksud dari penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri. Dengan berlandaskan tujuan tersebut, seharusnya para siswa dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam diri mereka. Namun, tidak semua proses berlangsung dengan baik, dan di beberapa kasus, ditemukan berbagai rintangan atau tantangan yang dihadapi dalam upaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Problematika merupakan suatu ketidakcocokan antara yang diinginkan dan yang terjadi, yang diharapkan dapat diatasi atau diperlukan (Syukir, 2013: 65).

Hasil pengamatan yang didapat dilapangan terkait hambatan atau tantangan selama proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) berupa rendahnya keterlibatan peserta didik untuk bergabung dalam kegiatan rohis dimana persentase yang di dapat dari wawancara awal bersama pengurus sekitar 20% dan minimnya fasilitas yang memadai seperti sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan kepengurusan ekstrakurikuler rohis dan juga prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan pengamatan lebih mendalam untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui penanaman pemahaman keagamaan disetiap individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian dengan pendekatan deskripsi analisis adalah cara menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah dikumpulkan secara alami, tanpa mencoba menyimpulkan atau menerapkan kesimpulan tersebut secara umum (Sugiyono, 2021: 147).

Penelitian ini akan menjelaskan hasil penelitian berupa cerita yang terorganisasi dari data-data yang dikumpulkan di SMP Negeri 5 Binjai, terkait dengan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan rohani islam (ROHIS) dalam meningkatkan pemahaman agama bagi siswa SMP Negeri 5 Binjai.

Observasi yang peneliti lakukan, yaitu dengan memperhatikan bagaimana kegiatan-kegiatan esktrakurikuler rohani islam (rohis) itu berlangsung dan apa yang menjadi tolak ukur

dari kegiatan-kegiatan tersebut yang bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa SMP Negeri 5 Binjai. Dengan mangajukan pertanyaan yang relevan dan terfokus, pewawancara dapat menggali informasi yang penting dan berguna untuk penelitian kedepannya. Narasumber dalam wawancara penelitian kali ini adalah, kepala sekolah SMP Negeri 5 Binjai, guru pembina ekstrakurikuler rohani islam (rohis), dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP Negeri 5 Binjai merupakan salah satu wadah pembinaan keagamaan yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Kegiatan Rohis menjadi sarana tambahan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas. Keberadaan Rohis juga sejalan dengan visi sekolah dalam membangun warga sekolah yang beriman dan bertakwa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan aspek spiritual, moral, sosial, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan Rohis mendapatkan dukungan yang baik dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru PAI, dan guru pembina Rohis. Dukungan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan kepala sekolah dalam mengoordinasikan guru dan memberikan fasilitas terhadap kegiatan Rohis. Guru pembina juga memiliki peranan penting dalam mengarahkan, membimbing, mengawasi, serta memberikan materi keagamaan kepada peserta didik. Adanya koordinasi antara guru pembina Rohis dan guru PAI menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian yang mendukung proses pendidikan agama di sekolah. Dengan demikian, keterlibatan berbagai pihak menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan Rohis.

Kegiatan Rohis di SMP Negeri 5 Binjai dilaksanakan dalam berbagai bentuk, baik kegiatan harian, mingguan maupun tahunan. Kegiatan harian berupa salat dhuha berjamaah yang dilakukan dengan pengawasan guru pembina. Kegiatan mingguan dilaksanakan melalui majelis ta'lim yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan berupa pembukaan oleh moderator, tilawah Al-Qur'an, tadabbur, penyampaian materi keagamaan oleh guru pembina, serta tanya jawab dan pembinaan terhadap kondisi keagamaan siswa. Sementara itu, kegiatan tahunan dilakukan melalui peringatan hari-hari besar Islam. Selain kegiatan tersebut, Rohis juga memberikan pembinaan berupa hafalan surah-surah pendek, pembelajaran syariat dan fikih, praktik fardhu kifayah, serta pelatihan retorika atau ceramah. Beragam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan Rohis tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman praktik keagamaan kepada siswa.

Keberadaan Rohis juga menjadi penting karena keterbatasan waktu pembelajaran PAI di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran agama secara lebih mendalam melalui kegiatan Rohis. Beberapa materi dan praktik keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, pemahaman mengenai aurat dan cara berpakaian, serta praktik fardhu kifayah dapat diberikan secara lebih maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Rohis berfungsi sebagai kegiatan pendukung pembelajaran PAI sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis menunjukkan hubungan positif dengan pemahaman keagamaan yang dimilikinya. Siswa yang terlibat dalam kegiatan Rohis mendapatkan pengalaman keagamaan secara lebih intensif melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, praktik keagamaan, dan interaksi dengan guru

pembina. Pengalaman tersebut tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan agama, tetapi juga mendukung pembentukan akhlak, kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, serta perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan Rohis, semakin baik pula pemahaman keagamaannya.

Temuan tersebut juga memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam penelitian ini. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan semangat beribadah siswa. Pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan keagamaan dapat membentuk perilaku yang lebih baik. Peran Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, penyebaran ajaran, serta media tambahan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang Islam (Nurdin, 2018 :26). Dengan demikian, kegiatan Rohis tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan pengalaman dan kebiasaan religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan Rohis cenderung memperoleh dampak positif terhadap pemahaman agama dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

A. Problematika Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Meskipun kegiatan Rohis memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa problematika. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah bentroknya jadwal kegiatan Rohis dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa harus memilih antara mengikuti Rohis atau ekstrakurikuler lain yang dilaksanakan pada waktu yang sama. Akibatnya, minat sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis menjadi rendah dan kesempatan mereka untuk memperoleh pembinaan keagamaan tambahan menjadi terbatas. Padahal, pembelajaran PAI di kelas memiliki waktu yang relatif singkat sehingga kegiatan Rohis diperlukan sebagai sarana pendalaman pemahaman keagamaan siswa.

Problematika lainnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan Rohis. Kegiatan mingguan dilaksanakan pada hari Kamis setelah jam sekolah, yaitu sekitar pukul 12.45–13.35. Waktu tersebut menyebabkan sebagian siswa berada dalam kondisi lelah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama jam sekolah. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan karena orang tua tidak dapat menjemput pada waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Rohis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, tetapi juga berkaitan dengan kondisi siswa dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi antara pihak sekolah, guru pembina, siswa, dan orang tua agar kegiatan dapat berjalan secara efektif.

B. Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Rohis

Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah merevisi kembali jadwal ekstrakurikuler sehingga kegiatan Rohis tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Penjadwalan yang lebih teratur diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan minatnya tanpa harus memilih salah satu kegiatan. Revisi jadwal juga menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis sehingga tujuan pembinaan keagamaan dapat dicapai secara lebih optimal.

Selain perbaikan jadwal, kondisi siswa selama mengikuti kegiatan juga perlu menjadi perhatian. Karena kegiatan dilaksanakan setelah jam sekolah, guru pembina perlu memberikan arahan dan melakukan upaya agar kondisi fisik siswa tetap baik selama mengikuti kegiatan. Di samping itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu

ditingkatkan, khususnya dalam mengatur jadwal penjemputan siswa. Koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat mengurangi hambatan yang berasal dari faktor eksternal sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan Rohis secara lebih konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 5 Binjai memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Melalui dukungan sekolah, keterlibatan guru pembina, serta berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur, Rohis memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan sekaligus mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas kegiatan masih menghadapi kendala berupa benturan jadwal, kondisi siswa setelah jam pembelajaran, dan kendala koordinasi penjemputan dengan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar kegiatan Rohis dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap pembentukan pemahaman serta perilaku keagamaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Negeri 5 Binjai dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada waktu istirahat dan berada di bawah pengawasan langsung guru pembina Rohis. Kegiatan mingguan dilaksanakan dalam bentuk majelis ta'lim yang bertempat di mushola sekolah. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh moderator yang berasal dari siswa, kemudian dilanjutkan dengan tilawah Al-Qur'an, tadabbur, penyampaian materi keagamaan oleh guru pembina, serta kegiatan saling bertukar kabar dan pembinaan antara guru dan siswa. Sementara itu, kegiatan tahunan dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad saw., Isra Mi'raj, dan Tahun Baru Muharram. Dalam kegiatan tersebut, ekstrakurikuler Rohis memiliki tanggung jawab dalam membantu mengadakan dan menyukseskan berbagai kegiatan keislaman dengan bimbingan guru pembina serta dukungan dari guru-guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Negeri 5 Binjai masih menghadapi beberapa problematika yang dapat memengaruhi upaya peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Problematika tersebut antara lain keterbatasan waktu yang dimiliki guru pembina dalam menyampaikan materi keagamaan serta keterbatasan waktu dari pihak orang tua atau wali murid. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya orang tua yang tidak dapat menjemput anaknya pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah untuk pelaksanaan kegiatan Rohis. Selain itu, banyaknya pilihan ekstrakurikuler lain yang diikuti siswa menyebabkan terjadinya benturan jadwal. Ketika jadwal Rohis bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sebagian siswa lebih memilih mengikuti ekstrakurikuler lain sehingga partisipasi dalam kegiatan Rohis menjadi berkurang. Permasalahan lainnya adalah masih rendahnya minat dan antusiasme sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis karena pihak sekolah belum mewajibkan siswa yang beragama Islam untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan Rohis belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurthubi. (1964). *Al-Jami'li Ahkamil Quran.* Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyyah.

Ernawati, S. (2017). *Peran Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Handani, (2017). *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah*. Pekanbaru: Jurnal Al-Thariqah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Nurdin, N. (2018). Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.

Syukir. (2013). *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.